



A STRATEGY FOR DEVELOPING A DISTINCTIVE MOTIF FOR WEST KALIMANTAN ECO PRINT PRODUCTS USING THE POUNDING METHOD AND UTILIZING LOCAL PLANT DYES

Siva Devi Azahra^{1*}, Siti Masitoh Kartikawati²

^{1,2}Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Indonesia,

¹siva.da@fahutan.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Menurunnya kesadaran dan kerusakan lingkungan di era modern ini menyebabkan kurangnya wawasan tentang teknologi ramah lingkungan. Penggunaan pewarna tekstil dalam industri merugikan lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, untuk menghindari dampak pencemaran lingkungan yang lebih signifikan, perlu digunakan teknologi pewarna alternatif yang ramah lingkungan. Produk *Eco Print* adalah solusi untuk masalah ekologi yang semakin memburuk. Oleh karena itu, kegiatan ini berfokus pada kelompok masyarakat Kampung Batik Kamboja yang terdiri dari masyarakat dan pengrajin batik di Kota Pontianak. Kegiatan ini merupakan sarana untuk meningkatkan produktivitas industri tekstil tanpa merusak ekologi lingkungan sekitar. Tahap awal tindakan adalah melakukan survei pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan pengelola, memberikan edukasi cara membuat pewarna alami dengan teknik menumbuk, dan tahap terakhir adalah mengevaluasi pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat tentang teknik tumbuk dan pemanfaatan *eco print*. Kegiatan ini menjadi pendorong bagi kelompok masyarakat Kampung Batik Kamboja untuk berinovasi dalam pembuatan seni tekstil batik dan mengembangkan jenis tumbuhan Kalimantan Barat yang dapat digunakan sebagai pewarna alami.

Kata Kunci: *Eco Print*; Pewarna Alami; *Pounding*.

Abstract: *The decreasing environmental damage and awareness in this modern era have caused less insight into environmentally friendly technologies. The use of textile dyes in the industry harms the environment and health. Therefore, to avoid a more significant impact on environmental pollution, it is necessary to use an alternative dye technology that is environmentally friendly. Eco Print Products are the solution to the ever-worsening ecological problems. Therefore, this activity focuses on the Kampung Batik Kamboja community group, consisting of the community and batik artisans in Pontianak City. This activity is a means to increase the productivity of the textile industry without damaging the ecology of the surrounding environment. The initial stage of the action is to conduct a preliminary survey by conducting interviews with managers, providing education on how to make natural dyes with the pounding technique, and the final stage is to evaluate participants' knowledge. Based on the results of the activities carried out, there is an increase in knowledge and skills for community groups about the pounding technique and the use of the eco print. This activity became the impetus for the Kampung Batik Kamboja community group to innovate in the manufacture of batik textile art and develop West Kalimantan plant species that can be used as natural dyes.*

Keywords: *Eco Print*; Natural Dyes; *Pounding*.



Article History:

Received : 25-11-2021
Revised : 16-01-2022
Accepted : 21-01-2022
Online : 24-01-2022



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk diantaranya keanekaragaman jenis tumbuhan (Aditya Dewantara et al., 2021). Keanekaragaman jenis tumbuhan tersebut memiliki banyak manfaat, diantaranya sebagai sumber pakan, bahan kerajinan, maupun sebagai pewarna alami (Muflihati et al., 2019). Fungsi tumbuhan sebagai pewarna alami merupakan alternatif untuk mengurangi penggunaan bahan-bahan pewarna sintetis dalam industri tekstil. Penelitian yang dilakukan oleh Geetha dan Sumathy (2013) menunjukkan dampak negatif dari penggunaan bahan-bahan sintetis dalam proses pewarnaan kain, seperti polusi lingkungan dan reaksi alergi pada penggunaannya. Berdasarkan potensi tersebut, teknik pembuatan motif maupun corak dengan menggunakan bahan alami dari tumbuhan dapat menjadi alternatif potensial yang ramah lingkungan untuk dapat meningkatkan kegunaan berbagai macam jenis tumbuhan tersebut dalam pembuatan produk kerajinan maupun tekstil dengan tetap menunjukkan kekhasan dan eksistensi jenis-jenis tumbuhan dari suatu daerah.

Teknik *ecoprint* merupakan suatu teknik pewarnaan secara alami dengan membuat kontak langsung antara bahan kain dengan bagian-bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna (Efriani et al., 2020; Mardiana et al., 2020). Hal inilah yang menyebabkan hasil *ecoprint* memiliki nilai eksklusif karena walaupun dengan bahan baku dan proses yang sama, namun motif maupun warna yang dihasilkan dapat berbeda-beda. Arifah et al. (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa produk *ecoprint* merupakan produk yang saat ini banyak diminati masyarakat serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Teknik *ecoprint* terdiri dari dua macam yaitu teknik pengukusan (*steam*) dan teknik pemukulan (*pounding*) (Marsudi, 2019). Teknik *pounding* dilakukan dengan memukul bagian-bagian tumbuhan yang sudah ditata pada kain agar warna yang terdapat dalam bagian tumbuhan tersebut dapat tercetak pada kain (Prapti & Trimeiningrum, 2007).

Komunitas Batik Kampung Kamboja merupakan kelompok yang terdiri dari pengrajin batik di Pontianak. Kelompok ini mulai terbentuk sejak tahun 2019, dan merupakan kelompok binaan pemerintah Kota Pontianak yang bertujuan untuk mengembangkan kerajinan batik di Pontianak sehingga dapat membuka pasar produk kreatif baru serta sebagai destinasi wisata sehingga dapat menggerakkan perekonomian masyarakat. Komunitas kampung batik merupakan kelompok masyarakat yang sudah memiliki dasar keterampilan pembuatan berbagai macam produk tekstil batik. Pada saat ini, produksi yang dilakukan masih terbatas pada pembuatan produk-produk batik dengan menggunakan bahan-bahan sintetis sehingga eksplorasi mengenai penggunaan teknik-teknik pemberian pola maupun motif dengan bahan alami masih merupakan pengetahuan dan keterampilan yang belum

pernah dipelajari oleh kelompok yang berangkat. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat bahwa terdapat jenis-jenis tumbuhan yang memiliki pigmen warna yang dapat dimanfaatkan untuk memproduksi produk yang ramah lingkungan, serta memotivasi mereka untuk dapat mengkaji potensi tumbuhan yang ada di sekitarnya dan mengolahnya menjadi bahan pembuatan *ecoprint*.

Komunitas kampung batik ini merupakan mitra yang sudah menjadi akseptor pelatihan pembuatan zat pewarna alami dan proses pewarnaan dengan teknik shibori yang dilakukan oleh tim PKM Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura sejak tahun 2020. Oleh karena itu, penyuluhan mengenai teknik *ecoprint* ini bertujuan untuk menambah keterampilan bagi anggota komunitas sehingga dapat mengembangkan keberagaman produk yang dihasilkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk mengeksplorasi jenis-jenis tumbuhan yang potensial dijadikan sebagai bahan baku *ecoprint* sehingga menghasilkan produk dengan menampilkan ciri khas Kalimantan Barat yang direpresentasikan dengan jenis tumbuhan yang dipergunakan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Batik yang merupakan area pusat kegiatan Komunitas Batik Kampung Kamboja. Kegiatan ini diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari anggota komunitas Kampung Batik Kamboja, masyarakat Kampung Batik, dan mahasiswa. Pelatihan dilakukan dengan menerapkan strategi pengembangan potensi lokal yang direpresentasikan dengan pemanfaatan tumbuhan lokal yaitu pakis atau paku-pakuan (Pteridophyta) sebagai bahan dasar motif yang merupakan jenis tumbuhan khas yang banyak ditemukan di Kalimantan Barat serta pengembangan keterampilan komunitas melalui diversifikasi produk yang dihasilkan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan diawali dengan survey pendahuluan dengan melakukan interview kepada pengelola serta anggota kelompok masyarakat yang menjadi akseptor untuk mengetahui perkembangan kegiatan yang sudah dilakukan pada tahun sebelumnya, kendala yang dihadapi, serta kondisi aktual keterampilan yang dimiliki akseptor. Informasi tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan materi pelatihan yang dibutuhkan serta evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Teknik *Ecoprint Pounding*

Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa: (1) Masyarakat

menunjukkan perkembangan positif dengan melakukan praktek pembuatan produk berdasarkan pelatihan pewarnaan dengan teknik shibori yang diberikan pada periode tahun sebelumnya, (2) Adanya harapan untuk diberikan pelatihan agar dapat menciptakan produk tekstil khas yang mencirikan Kalimantan Barat, serta (3) Topik *ecoprint* khususnya teknik *pounding* belum sepenuhnya dipahami oleh anggota komunitas tersebut, di sisi lain, topik tersebut menarik minat akseptor.

Oleh karena itu, materi yang diberikan dibuat komprehensif membahas tentang *ecoprint* meliputi: (1) Definisi dan konsep dasar teknik *ecoprint*, (2) Latar belakang mulai berkembangnya desain *ecoprint*, (3) Perkembangan dan daya tarik produk-produk *ecoprint*, (4) Potensi pemanfaatan tumbuhan lokal untuk desain motif *ecoprint*, (5) Alat dan bahan yang perlu disiapkan dan (6) Tahapan pembuatan motif dengan teknik *pounding*. Selain dalam bentuk ppt, penjelasan mengenai tahapan teknik *pounding* juga disampaikan dalam bentuk video untuk lebih memudahkan peserta. Setelah penyampaian materi selesai maka selanjutnya dilakukan, narasumber memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya maupun diskusi.

2. Praktek Pembuatan Motif *Ecoprint* dengan Teknik *Pounding*

Setelah penyampaian materi, narasumber menjelaskan bahan dan alat yang digunakan dalam praktik serta pengenalan jenis-jenis tumbuhan lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan motif *ecoprint*. Praktik dilakukan agar para peserta lebih memahami dan dapat mempraktikkan secara langsung tahapan-tahapan pembuatan desain motif *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Masing-masing peserta diberikan peralatan beserta bahan untuk melakukan teknik *ecoprint pounding* yang terdiri dari tas kanvas, masker kain, alat pemukul, plastik, dan bahan tumbuhan yang akan dicetak. teknik ini ramah terhadap lingkungan, alam dan kesehatan manusia karena tidak ada bahan kimia yang berbahaya dalam pewarnaan (Marsudi, 2019; Rupa et al., 2021).

Praktek dilakukan dengan terlebih dahulu narasumber melakukan demonstrasi teknik yang kemudian diikuti oleh peserta sehingga masing-masing menghasilkan luaran dalam bentuk produk jadi. Kegiatan diskusi atau tanya jawab juga dilakukan dalam tahap ini untuk meningkatkan pemahaman peserta dan menghindari kesalahan dalam proses praktik. Pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding* dilakukan dengan terlebih dahulu melapisi bagian dalam tas kanvas maupun masker dengan plastik, kemudian bahan tumbuhan yang akan dicetak diletakkan di atas kanvas/masker tersebut dengan dilapisi plastik kembali, setelah itu dilakukan pemukulan dengan menggunakan palu kayu hingga semua bagian tumbuhan tersebut terpukul rata dan zat warna tumbuhan tersebut tercetak di bahan tekstil tersebut. Setelah itu, dilakukan pengelupasan bahan tumbuhan yang dicetak dengan hati-hati sehingga dapat tercetak pola tertentu pada bahan tekstil sesuai dengan bentuk daun yang dipukul. tahap

terakhir adalah fiksasi, yaitu proses perendaman kain pada larutan kapur, tawas, atau tunjung, yang bertujuan untuk mengunci zat warna yang terserap dalam serat kain sehingga tidak mudah luntur.

3. Evaluasi Pemahaman Peserta terhadap Materi Pelatihan yang Disampaikan

Kuesioner yang diberikan pada peserta pelatihan terdiri dari dua jenis, yaitu kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner *pre-test* menunjukkan bahwa 73 % peserta belum pernah melakukan praktek *ecoprint* sedangkan sisanya sudah pernah melakukan praktek *ecoprint* namun dengan teknik kukus (*steam*). Dikarenakan hal tersebut, maka lebih dari 60 % peserta belum mengetahui alat-alat yang digunakan untuk melakukan *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Hasil kuesioner dan diskusi menunjukkan bahwa 95 % peserta mengetahui beberapa jenis tumbuhan lokal menghasilkan warna maupun motif tertentu serta 82 % dari peserta menyadari bahwa produk dengan motif dari tumbuhan akan menghasilkan produk yang unik dan memiliki nilai tambah secara ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta mengetahui potensi pengembangan produk serta antusiasme peserta dalam mempelajari teknik *ecoprint* *pounding* dan ditunjukkan dengan kesediaan dari seluruh peserta untuk mengikuti kegiatan pembinaan lanjutan serta pendampingan pembuatan dan pemasaran produk.

Tabel 1. Survey Kepuasan Mitra PKM.

No	Pertanyaan	Persentase	Keterangan
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta	86 %	Sangat baik
2	Kesesuaian pelaksanaan kegiatan sesuai harapan peserta	77 %	Sangat baik
3	Cara penyampaian materi pelatihan	91 %	Baik
4	Kemudahan pemahaman materi	86 %	Baik
5	Pelayanan pelaksana selama pelatihan	95 %	Sangat baik
6	Peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan	100 %	Sangat baik

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan, diskusi, maupun pengisian kuesioner menunjukkan bahwa Komunitas Kampung Batik Kamboja merupakan target yang sesuai dan potensial untuk dikembangkan keterampilannya dalam hal pembuatan produk tekstil karena merupakan pelaku langsung industri batik, sudah terorganisir dengan baik, dan merupakan komunitas pembelajar yang memiliki semangat untuk berkembang. *Ecoprint* dengan teknik *pounding* merupakan teknik yang sederhana dan mudah dilakukan, serta menghasilkan produk yang memiliki keunggulan eksklusifitas dalam hal motif produknya sehingga berpotensi tinggi dapat diterima pasar. Oleh karena itu, kesinambungan proses produksi merupakan hal yang penting

dan dapat dicapai melalui pendampingan dan evaluasi berkala mulai dari tahap produksi hingga pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kehutanan dan LPPM Universitas Tanjungpura yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada komunitas Kampung Batik Kamboja yang telah menjadi mitra yang didampingi oleh tim PKM sejak 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Dewantara, J., Efriani, E., Topo Jers, L. O., Heru Prasetyo, A., & Sulistyarini, S. (2021). Village-Owned Enterprises (Bumdes) As a Collaborative Model Environmental Management. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 18(1), 59–78. <https://doi.org/10.20886/jakk.2021.18.1.59-78>
- Arifah, K., A, F., Cendana, C., DMC, I., MA, N., & A, P. (2019). Ec-Fash (Eco Culture Fashion) Inovasi kain Tenun Kombinasi Batik Ecoprint sebagai Upaya Melestarikan Cerita Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 62–73.
- Efriani, E., Dewantara, J. A., Utami, D., & Listyaningrum, I. (2020). Dayak Tamambaloh Traditional Ecology. *Jurnal Ilmu Lingkungan (Environmental Sciences Bulletin)*, 18(3), 503–514. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.503-514>
- Geetha, B., & Sumathy, V. (2013). Extraction of Natural Dyes from Plants. *International Journal of Chemistry and Pharmaceutical Sciences*, 1(8), 502–509.
- Mardiana, T., Warsiki, A. Y. N., & Heriningsih, S. (2020). Community Development Training with Eco-print Training Wukirsari Village, Sleman District, Indonesia. *International Journal of Computer Networks and Communications Security*, 8(4), 32–36. [https://doi.org/10.47277/ijcnscs/8\(4\)1](https://doi.org/10.47277/ijcnscs/8(4)1)
- Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah dengan Teknik Pounding dan Steam. *Jurnal Seni Rupa*, 7(2), 73–80.
- Muflihati, Wahdina, Kartikawati, S., & Wulandari, R. (2019). Tumbuhan Pewarna Alami untuk Tenun Tradisional di Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Media Konservasi*, 24(3), 225–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/medkon.24.3.225-236>
- Prapti, M. S., & Trimeiningrum, E. (2007). Pengembangan Ketrampilan Ecoprint sebagai Alternatif Pemberdayaan Kelompok Dasa Wisma Melati 2 Ungaran. *Proseding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 544–548.
- Rupa, J. S., Octariza, S., Mutmainah, S., Rupa, S., Surabaya, U. N., Rupa, S., & Surabaya, U. N. (2021). *TEKNIK POUNDING PADA ANAK SANGGAR*. 9(2), 308–317.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 2. Penyampaian teori oleh narasumber.



Gambar 3. Proses pembuatan *ecoprint* dengan teknik *pounding*.



Gambar 4. Pengisian kuesioner oleh peserta.



Gambar 5. Peserta dengan produk yang dihasilkan.